

HUBUNGAN PENATALAKSANAAN KEGAWATDARURATAN DENGAN WAKTU TANGGAP KEPERAWATAN DIRUANG IGD DAN ICU RUMAH SAKIT TK II. MARTHEN INDEY

The relationship between emergency management and nursing response time in the emergency room and icu of the Tk II hospital. Marthen indey

Imam Bukhori

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey(Imambukhori21@gmail.com)

ABSTRAK

ABSTRACT

Pendahuluan : Gawat darurat keadaan mengancam nyawa dimana pasien membutuhkan tindakan segera Jika tidak segera diberikan tindakan akan mengalami kecacatan paling fatal dan dapat menyebabkan kematian sehingga dibutuhkan kemampuan peraat dalam penanganan kegatdaruratan yang cepat dan tepat < 5 menit.

Metodologi : Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional mengumpulkan informasi mengenai status hubungan antara variabel diambil dalam waktu yang sama.

Hasil Penelitian : Uji korelasi spearman diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$; $r = 0,522$ diinterpretasikan terdapat hubungan penanganan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap keperawatan ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey Jayapura.

Kasimpulan : Berdasarkan hasil disimpulkan Penatalaksanaan kegawatdaruratan perawat Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura dengan hasil tidak sesuai standar sebanyak 13 orang (40,6%). Melakukan sesuai standar sebanyak 19 orang (59,6%). Kedua Waktu tanggap kegawatdaruratan perawat Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura tidak sesuai < 5 menit sebanyak 17 orang (53,1%) sesuai sebanyak 15 orang (46,9%). Terdapat hubungan penanganan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap keperawatan di ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey.

Kata Kunci : Gawat Darurat, Waktu Tanggap

Introduction : Emergency life-threatening situations where the patient needs immediate action If not immediately given action, he will experience the most fatal disability and can cause death so that it requires the ability to handle emergencies quickly and precisely < 5 minutes.

Methodology : The type of research to be used in this study is descriptive quantitative with a correlational approach collecting information regarding the status of the relationship between the variables taken in the same time.

Results : Spearman correlation test obtained p value = $0.002 < 0.05$; $r = 0.522$ interpreted to be the relationship between emergency management and the nursing response time of the emergency room and the ICU of the TK II Hospital. Marthen Indey Jayapura.

Conclusion : Based on the results, it is concluded that the emergency management of the nurses in the IGD room and ICU of the TK II Hospital. Marthen indey Jayapura with results not up to standard as many as 13 people (40.6%). Conducted according to the standard as many as 19 people (59.6%). Second, emergency response time for nurses in the emergency room and ICU of the TK II Hospital. Marthen indey Jayapura did not fit the 5-minute < as many as 17 people (53.1%). according to 15 people (46.9%). There is a relationship between emergency management and nursing response time in the emergency room and ICU of TK II Hospital Marthen Indey.

Keywords : Emergency, Response Time

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) yaitu bagian utama intra pelayanan rumah sakit yang diakses bagi pasien dan keluarga pasien guna mendapatkan pertolongan awal segera, terutama pada kasus kegawatdaruratan sedangkan Intensive care unit adalah pasien yang sudah mendapatkan pertolongan dan dirawat secara intensive namun dapat menimbulkan kagawatdaruratan sehingga dirawat secara intesif. Gawat darurat merupakan keadaan yang mengancam nyawa, dimana pasien membutuhkan tindakan segera. Jika tidak segera diberikan tindakan, pasien akan mengalami kecacatan. Kemungkinan paling fatal, dapat menyebabkan kematian (Afifah, 2022). Angka kunjungan kasus kegawatdaruratan di dunia memiliki variasi dalam jumlah kasus pada berbagai pusat kesehatan di berbagai negara. Berdasarkan data CDC 2021, jumlah kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat tahun 2020 di Amerika sebanyak 130 juta. Angka ini meningkat sebanyak 44% dari tahun 1991 (CDC, 2021).

Indonesia pada tahun 2019 kunjungan pasien gawat darurat ke IGD sebanyak 4.622.235 atau 14% dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum (Kemenkes RI, 2020). Statistik menunjukkan hampir 90% pasien mengalami kecacatan hingga meninggal dikarenakan pasien lamban dalam pemberian pertolongan atau periode penemuan sudah melampaui waktu terpenting dalam penindakan (*the golden time*) serta

kesalahan akurasi tindakan utama ketika pasien kali pertama ditemukan. Salah satu parameter mutu pemberian layanan gawat darurat yaitu berupa *response time* (waktu tanggap), dimana *response time* tersebut adalah alat ukur proses guna mencapai target hasil yaitu kelanjutan hidup (Junidar, 2019). Penghitungan waktu dimulai ketika pasien tiba di IGD sampai adanya tanggapan dari perawat. Sesuai dengan standar keberhasilan yaitu respons time (waktu tanggap) selama <5 menit atau sama dengan 5 menit (Kemenkes RI, 2018).

Ketepatan pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan triage yang benar. Triage adalah sebagai suatu tindakan pengelompokan penderita berdasarkan pada beratnya cedera yang diprioritaskan dan ada tidaknya gangguan pada *airway* (A), *breathing* (B) dan *Circulation* (C) (Kemenkes RI, 2018). Dari proses memilah dan memilih, pasien yang masuk IGD akan dikategorikan menjadi pasien *true emergency* dan *false emergency*. Pengelompokan triage yang dilakukan untuk menentukan tingkat kegawatdaruratannya, sehingga dapat mencegah terjadinya kecacatan bahkan kematian. Penerapan penatalaksanaan kegawatdauratan yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dan ICU dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Perawat triage merupakan perawat yang memiliki pelatihan dasar triage, pengalaman bekerja minimal 6 bulan di IGD dan memiliki kualifikasi kompetensi

kegawatdaruratan (BTCLS, ATLS, ACLS, PALS, ENPC). Pada kegiatan triage perawat bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan segera (*decision making*), melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis dan menentukan prioritas serta merencanakan tindakan berdasarkan tingkat *urgency* pasien (Nursanti, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan penanganan kegawatdaruratan adalah jumlah tenaga medis dan fasilitas, aliran pasien yang masuk, persepsi keluarga terhadap penanganan dan tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan triage (Nursanti, 2022). Keberhasilan suatu penanganan pada pasien di Instalansi Gawat Darurat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dari perawat jika pasien cepat di tangani sesuai dengan prosedur dan kondisi pasien maka tingkat keberhasilan penanganan pun akan berhasil dibanding jika dilakukan secara lambat, tingkat keberhasilan penanganan akan kurang (Mulyati, 2020).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penatalaksanaan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap keperawatan diruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey Jayapura.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada untuk mengetahui

hubungan antara variabel yang diambil dalam waktu bersamaan dalam satu waktu (Sugiyono, 2018) hubungan penatalaksanaan penanganan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap (*respon time*) keperawatan diruang instalasi gawat darurat Rumah Sakit Tk II. Marthen Indey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1
Distribusi Responden Perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey Jayapura**

Umur	n	%
20-25 tahun	4	12.5
26-35 tahun	22	68.8
36-45 tahun	5	15.6
46-55 tahun	1	3.1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	25
Perempuan	24	75
Pendidikan		
SPK	3	9.4
D III	23	71.9
S1	6	18.8
Masa Kerja	n	n
1-3 tahun	12	37.5
3-5 tahun	9	28.1
> 5 tahun	11	34.4
Pelatihan	N	N
Tidak pernah	11	34.4
Pernah	21	65.6
Total	32	100

Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa frekuensi responden terbanyak berumur 26–35 tahun sebanyak 22 orang (68,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (75%), pendidikan D-III Keperawatan sebanyak 23 orang (71,9%). masa kerja di ruang IGD dan ICU terbanyak antara 1-3 tahun sebanyak 12 orang (37,5%) dan tidak pernah mendapatkan pelatihan sebanyak 21 orang (65,6%).

Tabel 2
Distribusi Kegawatdaruratan Perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura

Penatalaksanaan Kegawatdaruratan	n	%
Kurang Baik	13	40.6
Kurang Baik	19	59.6
Total	32	100

Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 penatalaksanaan kegawatdaruratan perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura dengan kategori kurang tidak sesuai standar sebanyak 13 orang (40,6%) dan dilakukan sesuai standar sebanyak 19 orang (59,6%).

Tabel. 3
Distribusi Waktu Tanggap Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Perawat di Ruang IGD Dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura

Waktu Tanggap (Respon Time)	Jumlah	(%)
Tidak Sesuai	17	53.1
Tidak Sesuai	15	46.9
Total	32	100

Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Waktu tanggap (*respon time*) penatalaksanaan kegawatdaruratan perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura tidak sesuai < 5 menit sebanyak 17 orang (53,1%) dan sesuai sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel. 4
Hubungan Gawat Darurat Dengan Respon Time Perawat Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey Jayapura

Gawat Darurat	<i>Respon Time</i>				<i>p-Value</i>
	n	%	n	%	
Kurang	11	64.7	2	13.3	
Baik	6	35.3	13	86.7	0.522
Total	17	53.1	15	46.9	

Data Primer, 2022

Tabel. 4 menunjukkan perawat dengan penatalaksanaan penanganan kegawatdaruratan yang kurang sebanyak 11 orang (64,7%) waktu tanggap tidak sesuai dan sebanyak 2 orang (13,3%) sesuai. Perawat dengan penatalaksanaan penanganan kegawat daruratan yang baik sebanyak 6 orang (35,3%) waktu tanggap tidak sesuai dan sebanyak 13 orang (86,7,3%) sesuai. Hasil uji *korelasi spearman* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$; $r = 0,522$ yang diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan penatalaksanaan penanganan gawatdarurat dengan waktu tanggap (*respon time*) keperawatan di ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey Jayapura dengan kekuatan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

B. Kegawatdaruratan

Hasil penelitian diperoleh bahwa penatalaksanaan kegawatdaruratan perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura dilakukan dengan kategori kurang tidak sesuai standar sebanyak 13 orang (40,6%) dan dilakukan dengan baik atau sesuai standar sebanyak 19 orang (59,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Laoh dan Rako (2014); Sari dan Sutanta (2017); Maulana dkk (2017)⁷ dimana mayoritas perawat juga mempunyai ketepatan penilaian yang termasuk sedang dalam tindakan triage. Posisi triage melibatkan kemampuan kewaspadaan yang tinggi dan mempunyai tingkat stress yang

besar. Bunyi telepon dan menunggu kereta dorong ambulans, pasien yang berjalan, pengunjung yang banyak pertanyaan dan bermacam-macam gangguan, disamping itu juga harus melakukan pengkajian dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini merupakan suatu tes ketahanan yang merupakan pengalaman yang sering dialami oleh perawat triage. Keadaan seperti ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triage di unit gawat darurat.

B. Waktu Tanggap (*Respon time*)

Waktu menjadi faktor yang sangat penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat, penting agar dapat terapi mengikuti urutan yang sesuai dengan urutan mendesaknya keadaan yang ada. Hasil penelitian diperoleh gambaran perawat di Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura dengan Waktu tanggap (*respon time*) penatalaksanaan kegawatdaruratan perawat di Ruang IGD dan ICU tidak sesuai < 5 menit sebanyak 17 orang (53,1%) dan sesuai sebanyak 15 orang (46,9%). Hal ini menunjukkan penanganan kegawatdaruratan pasien mendapatkan response time yang cepat dari perawat dengan waktu pelayanan \leq 5 menit, sehingga dalam hal ini tercapainya standar pelayanan keperawatan gawat darurat/indikator response time (waktu tanggap) di IGD yaitu \leq 5 menit menurut Kemenkes RI tahun 2011. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junidar Saponti (2019)

dari 29 responden mempunyai waktu tanggap cepat sebanyak 20 orang (69,0%) serta response time tidak cepat sebanyak 9 orang (31,0%) (Junidar, 2019). Kecepatan *response time* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan yang ditempuh perawat, lamanya bekerja di IGD, pelatihan yang pernah diikuti, dimana masa kerja perawat IGD sebagian besar telah bekerja di IGD lebih dari 5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penatalaksanaan kegawatdaruratan perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura dilakukan dengan kategori kurang tidak sesuai standar sebanyak 13 orang (40,6%) dan dilakukan denganbaik atau sesuai standar sebanyak 19 orang (59,6%).
2. Waktu tanggap (*respon time*) gawat darurat perawat di Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen indey Jayapura tidak sesuai < 5 menit sebanyak 17 orang (53,1%) dan sesuai sebanyak 15 orang (46,9%).
3. Terdapat hubungan penatalaksanaan penanganan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap (*respon time*) keperawatan di ruang IGD dan ICU Rumah Sakit TK II. Marthen Indey Jayapura dengan kekuatan hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2022). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada*

- Penanganan Pasien di IGD (Instalasi Gawat Darurat) RSU Kabupaten Tangerang Tahun 2021.* Nusantara Hasana Journal Volume 1 No. 9 (February, 2022), Page: 35-40
- Cahyono, A. E. (2020). *Hubungan Beban Kerja dengan Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Tipe C di Kabupaten Jember.* e-Journal Pustaka Kesehatan, vol. 8 (no. 3), September 2020
- Damansyah, H. (2020). *Ketepatan Penilaian Triage Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD M.M Dunda Limboto.* Jurnal Zaitun. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Goto, Y., Funada, A., & Goto, Y (2018). *Relationship Between Emergency Medical Services Response Time and Bystander Intervention in Patients With Out-of-Hospital Cardiac Arrest.* JAHA. Journal Of American Heart Association. Vol 7. No. 9.
- Gustia, T. dan Manurung. (2016). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Triase Perawat Pelaksana di Ruang IGD Rumah Sakit Tipe C Malang.* Program Studi Magister Keperawatan Universitas Briwijaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 12, No.3.
- Junidar. (2019). *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Response Time Pada Penanganan Pasien di IGD (Instalasi Gawat Darurat) RSUD Rantauprapat Tahun 2019.* 92
- Kemenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan.* Kemenkes RI, Jakarta.
- Martanti, R. Nofiyanto, M, & Prasojo, R. . (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates', Jurnal Mik. Vol 4 No 2.
- Mulyiyati, S. (20120). *Hubungan Karakteristik Perawat dengan Motivasi Kerja dalam Pelaksanaan Terapi Aktifitas Kelompok di Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit Jakarta Timur.* Jurnal Artikel Ilmu Kesehatan Vol. 8 No.1 Fakultas Kesehatan MH Thamrin.
- Nurhasim. (2015). *Pengetahuan Perawat Tentang Response Time dalam Penanganan Gawat Darurat di ruang Triase RSUD Karanganyar.* Surakarta: Skripsi, Stikes Kusuma Husada.
- Nursanti, D. M. Y. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage di IGD Rumah Sakit Dr Suyoto*
- Putri, D., & Fitria, C. N. (2018). *Ketepatan dan Kecepatan Terhadap Life Saving Pasien Trauma Kepala.* Urecol. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Rissamdani, R. (2015). *Hubungan Penatalaksanaan Penanganan Gawat Darurat Dengan Waktu Tanggap (Respon Time) Keperawatan Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2014*
- Susanti. (2018). *Penerapan Response Time Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawat daruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balung.* Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Vol.6 No.2.
- Widodo, E. (2015). *Hubungan response time perawat dalam memberikan pelayanan dengan kepuasan pelanggan di IGD RS. Panti Waluyo Surakarta.* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.